

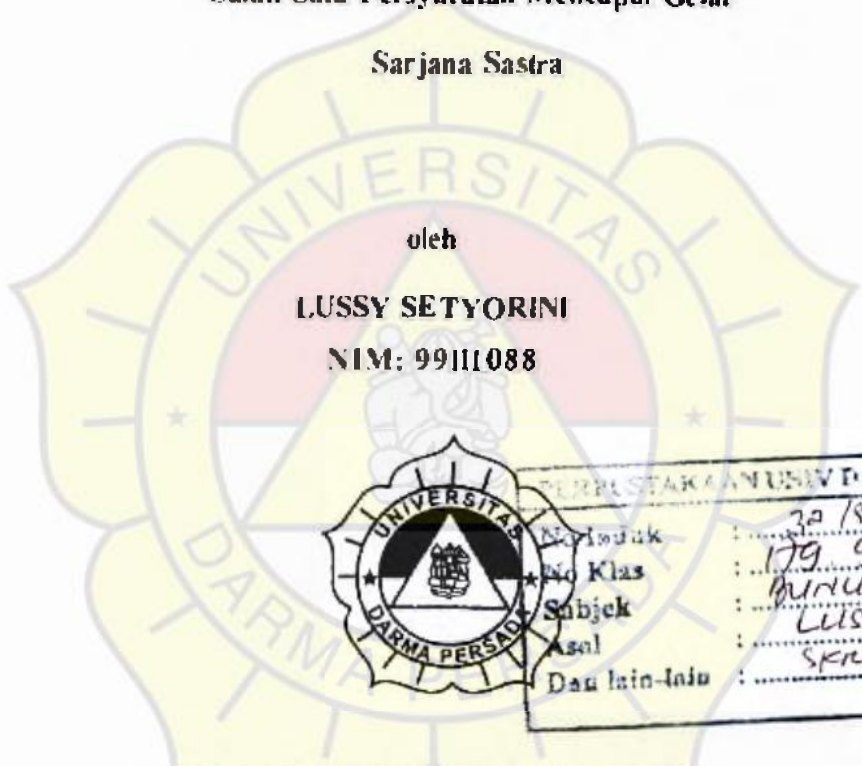
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN

**SHINJŪ YANG DILAKUKAN IBU RUMAH TANGGA  
AKIBAT KERETAKAN PERKAWINANNYA SEKITAR  
TAHUN 1970-AN DI JEPANG**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra**

oleh

**LUSSY SETYORINI  
NIM: 99111088**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2003**

Skripsi yang berjudul

**SHINJŪ YANG DILAKUKAN IBU RUMAH TANGGA  
AKIBAT KERETAKAN PERKAWINANNYA SEKITAR  
TAHUN 1970-AN DI JEPANG**

Oleh

LUSSY SETYORINI

NIM: 99111088

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana,

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



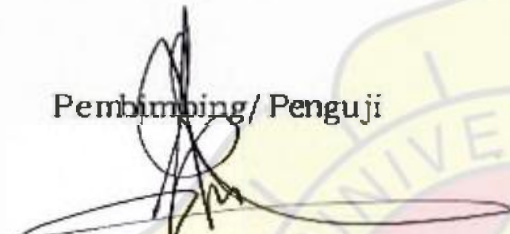
(Irwan Djamaluddin Ph.D.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SHINJŪ YANG DILAKUKAN IBU RUMAH TANGGA  
AKIBAT KERETAKAN PERKAWINANNYA SEKITAR  
TAHUN 1970-AN DI JEPANG**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 16 bulan  
Juli , tahun 2003 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra

Pembimbing/ Penguji



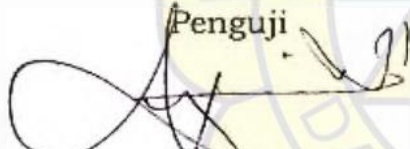
(Irwan Djamiluddin, Ph. D)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Penguji



(Syamsul Bahri, S.S.)

Sekretaris Panitia/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA  
(Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**SHINJŪ YANG DILAKUKAN IBU RUMAH TANGGA  
AKIBAT KERETAKAN PERKAWINANNYA SEKITAR  
TAHUN 1970-AN DI JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Irwan Djamaluddin, Ph.D., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 8 Juli 2003.

Lussy Setyorini

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi akhir jenjang pendidikan Strata I, Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan waktu, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini belum tentu dapat terselesaikan. Oleh sebab itu penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Irwan Djamaluddin, Ph. D., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk

memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Kajur Program Studi Jepang.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Dra. Tini Priantini selaku ketua panitia ujian.
6. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu serta pengajaran yang bermanfaat.
7. Seluruh staf perpustakaan dan sekretariat yang memberikan kemudahan penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Mamah Papah yang telah memberi dukungan, semangat dan doa restu, juga untuk Dicky dan Lucky atas segala bantuannya.
9. Anak-anak Genre kelas C atas perhatian dan kasih sayangnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya, meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Jakarta, 8 Juli 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

|                          |  |     |
|--------------------------|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....       |  | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... |  | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  |  | iii |
| HALAMAN KEASLIAN.....    |  | iv  |
| KATA PENGANTAR.....      |  | v   |
| DAFTAR ISI.....          |  | vii |
|                          |  |     |
| BAB I                    | PENDAHULUAN  |     |
|                          | 1.1. Latar Belakang.....                                 | 1   |
|                          | 1.2. Permasalahan.....                                   | 6   |
|                          | 1.3. Tujuan Penulisan.....                               | 6   |
|                          | 1.4. Ruang Lingkup.....                                  | 6   |
|                          | 1.5. Metode Penulisan.....                               | 6   |
|                          | 1.6. Sistematika Penulisan.....                          | 7   |
|                          |  |     |
| BAB II                   | PENGERTIAN BUNUH DIRI DAN PERAN IBU RUMAH TANGGA         |     |
|                          | 2.1. Macam-macam dan Pengertian Mengenai Bunuh Diri..... | 8   |
|                          | 2.1.1. Jisatsu.....                                      | 8   |
|                          | 2.1.2. Shinjū.....                                       | 9   |
|                          | 2.2. Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga..... | 17  |

|  |    |
|--|----|
| 2.2.1. Merawat dan Membesarkan Anak..... | 20 |
| 2.2.2. Mengatur Keuangan Keluarga.....   | 23 |

**BAB III SHINJŪ YANG DILAKUKAN IBU RUMAH TANGGA DI JEPANG**

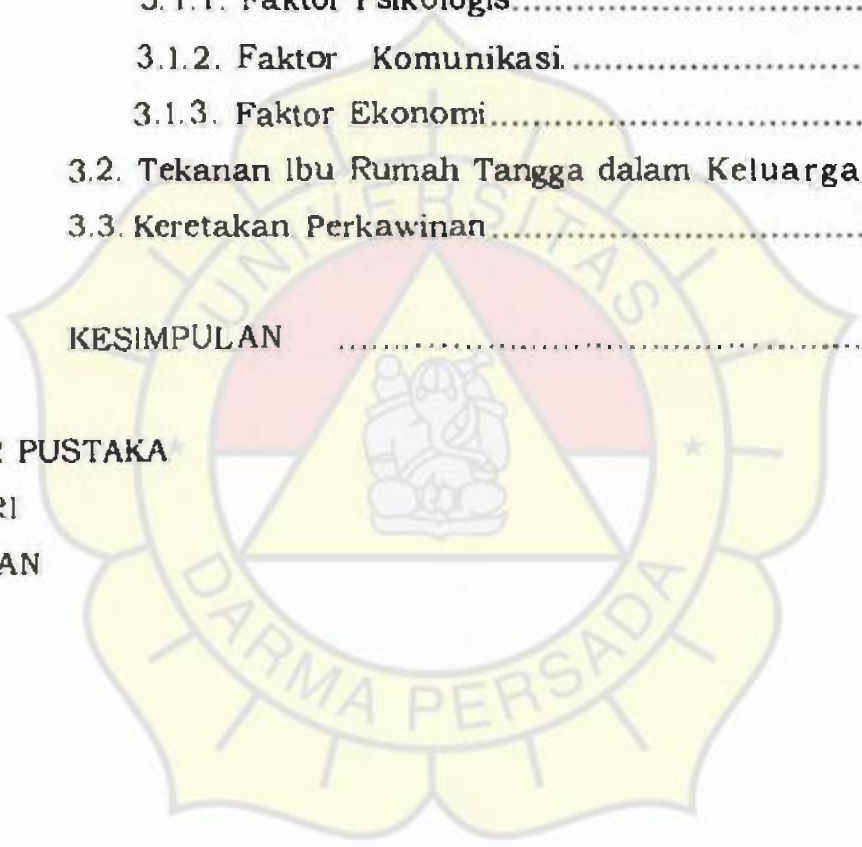
|   |    |
|---|----|
| 3.1. Faktor Penyebab Terjadinya Shinjū.....       | 25 |
| 3.1.1. Faktor Psikologis.....                     | 25 |
| 3.1.2. Faktor Komunikasi.....                     | 31 |
| 3.1.3. Faktor Ekonomi.....                        | 31 |
| 3.2. Tekanan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga..... | 32 |
| 3.3. Keretakan Perkawinan.....                    | 35 |

**BAB IV KESIMPULAN ..... 38**

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN





# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masyarakat Jepang telah lama mengenal gaya serta ritual penghancuran diri yang lebih dikenal dengan *Seppuku* atau *Harakiri*. Gejala tersebut sudah terjadi pada zaman pemerintahan feodal Jepang dan hanya dilakukan oleh orang-orang dari kelas Samurai sebagai tanda keberanian serta harga diri. Hal tersebut hilang setelah Perang Dunia II,<sup>1</sup> yang kemudian muncul sebuah gejala baru ketika orang melakukan penghancuran diri yang tidak disertai dengan upacara ritual yang disebut dengan *Jisatsu*.

Pada masyarakat Jepang untuk menghilangkan rasa malu salah satu caranya yaitu dengan *Jisatsu*. Jepang merupakan salah satu negara yang angka bunuh dirinya paling tinggi, sehingga menjadi perhatian bagi negara-negara diluar Jepang. Orang Jepang mudah sekali mengambil jalan pintas untuk mengatasi permasalahan didalam kehidupannya dengan melakukan bunuh

---

<sup>1</sup> *Suicide, Japan Encyclopedia* (Tokyo: Kodansha, 1983), hlm. 261.

diri. Angka *Jisatsu* ini meningkat tajam dan mencapai rekor tertinggi pada tahun 1983.<sup>2</sup>

*Jisatsu* dapat diartikan sebagai memutuskan nyawanya sendiri,<sup>3</sup> dengan kata lain bunuh diri yang dilakukan dengan penghancuran diri, mati dengan tangannya sendiri. Untuk melakukan *Jisatsu* ini ada berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan menjatuhkan diri dari sebuah gedung bertingkat, menabrakkan diri pada kereta yang sedang berjalan, gantung diri atau dengan meracuni dirinya sendiri. Ketika seseorang melakukan kesalahan atau gagal dalam berbuat sesuatu, ia akan merasa tertekan dan dapat menimbulkan depresi yang dapat memicu seseorang untuk melakukan hal-hal yang negatif termasuk *Jisatsu*.

Ada dua kelompok besar dalam *Jisatsu*, yang pertama yaitu *Jisatsu* yang terjadi pada pria yang disebabkan oleh kepribadian seseorang, hubungan keluarga, diskriminasi sosial dan masalah keuangan. Yang kedua yaitu *Jisatsu* yang terjadi pada wanita disebabkan oleh status perkawinan, kekecewaan dalam hubungan asmara dan lain-lain.

Salah satu macam *Jisatsu* yaitu *Shinjū*. *Shinjū* merupakan bunuh diri bersama yang dilakukan oleh sepasang kekasih atau

---

<sup>2</sup> Mamoru Iga, *Success and Economic Success in Modern Japan* (London: University of California Press, 1986), hlm. 13.

<sup>3</sup> *Kojien Dictionary* (Tokyo: Iwanami Shoten, 1991), hlm. 1043.

bunuh diri yang dilakukan lebih dari satu orang.<sup>4</sup> *Shinjū* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *Jōshi* dan *Ikka Shinjū*. *Jōshi* adalah bunuh diri bersama yaitu bunuh diri yang dilakukan oleh pria dan wanita yang biasanya mereka adalah sepasang kekasih yang tidak dapat bersatu karena beberapa alasan tertentu sehingga mereka memutuskan untuk bunuh diri dan mati bersama, karena ada anggapan bahwa "cinta akan bersatu di surga".<sup>5</sup>

*Ikka Shinjū* adalah bunuh diri yang dilakukan lebih dari satu orang, meliputi ibu dengan anak, ayah dengan anak, suami dengan istri atau bunuh diri yang dilakukan oleh seluruh keluarga. Bunuh diri seperti ini melibatkan seorang anak yang dibunuh oleh orang tuanya sendiri yang kemudian orang tuanya tersebut membunuh dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Pada kelompok usia antara 30-49 tahun, angka bunuh diri pada wanita mengalami peningkatan. Pada tahun 1959 tercatat 15,9% per 100.000, lalu pada tahun 1974 meningkat menjadi 19,2% per 100.000. Kasus bunuh diri yang terjadi di Jepang yang dilakukan oleh wanita yang berusia antara 30-49 tahun menunjukkan bahwa kasus tersebut terjadi pada usia wanita yang

---

<sup>4</sup> *Kenkyusha's New Japanese-English Dictionary* (Tokyo: Kenkyusha, 1954), hlm. 1539.

<sup>5</sup> Joyce Lebra, et. al. (Ed.), *Women in Changing Japan* (Colorado: Westview Press, 1972), hlm. 275.

<sup>6</sup> *Suicide, Japan Encyclopedia* (Tokyo: Kodansha, 1983), hlm. 261.

telah menikah dan sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga.<sup>7</sup>

Kehidupan seorang ibu rumah tangga di Jepang sangatlah berat. Kehidupan disini dapat diartikan sebagai cara, hal atau keadaan hidup yang dialami seseorang. Seorang ibu harus bangun lebih awal dari suami dan anak-anaknya untuk menyiapkan sarapan pagi bagi keluarganya yang akan pergi beraktifitas. Selama anak dan suaminya tidak berada dirumah seorang ibu melakukan pekerjaan rumahnya seorang diri. Selain itu ia juga harus membantu anaknya mengerjakan tugas sekolahnya sambil menunggu suaminya pulang kerja. Biasanya seorang suami di Jepang pulang kerja begitu sudah larut malam, dan istrinya pun begitu setia menunggunya sampai larut, lalu melayani suaminya. Barulah setelah itu semua selesai ia bisa tertidur pulas setelah seharian mengurus urusan rumah tangganya.<sup>8</sup>

Kasus *Shinjū* yang dilakukan oleh ibu dengan anaknya, biasanya hal ini disebabkan karena suaminya berselingkuh dengan wanita lain sehingga perkawinannya mengalami keretakan. Dari keretakan rumah tangganya itu lambat laun akan mengakibatkan perceraian, karena seorang istri tidak akan rela diduakan oleh

---

<sup>7</sup> Mamoru Iga, op. cit, hlm. 51.

<sup>8</sup> *Housewives, Japan Encyclopedia* (Tokyo, Kodansha, 1983), hlm. 241.

suaminya yang dia anggap setia selama ini. Suami yang tidak setia akan memperkuat ikatan ibu dengan anaknya yang mungkin akan mendorong seorang ibu untuk melakukan *Shinju*.<sup>9</sup>

Apa yang dilakukan oleh ibu rumah tangga itu adalah pengorbanan terbesar dalam hidupnya, karena ia rela mengabaikan aktifitas lainnya diluar rumah untuk mencurahkan seluruh perhatiannya pada keluarga. Hal ini pun bisa menimbulkan tekanan bagi dirinya karena ia memikul tanggung jawab yang besar dalam pengurusan rumah tangganya maupun dalam merawat anaknya. Ditambah lagi dengan keretakan perkawinannya yang dapat menimbulkan depresi dan memaksa keadaan untuk melakukan *Shinju*. Karena ia merasa apa yang telah ia lakukan untuk keluarganya itu tidak dihargai oleh suaminya.

Oleh karena itu seorang ibu akan merasa sangat sakit hati dan tidak sanggup menahan derita setelah menerima perbuatan suaminya yang telah berkhianat di belakangnya. Bagi seorang ibu anak mempunyai arti yang sangat penting dan ia tidak rela bila anaknya diasuh oleh orang lain, dan merupakan suatu kemurahan hati untuk membunuh anaknya daripada meninggalkannya didunia yang keras ini tanpa perlindungan dari seorang ibu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Joyce Lebra, et. al. (Ed ), op. cit, hlm. 215.

<sup>10</sup> Mamoru Iga, op. cit., hlm. 18.

## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mencari lebih jauh latar belakang apa yang menjadi penyebab ibu rumah tangga melakukan *Shinjū* di Jepang, dan sejauh mana skripsi ini berpengaruh dalam masyarakat Jepang dewasa ini.

## 1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memahami dan menganalisa masalah *Shinjū* yang terjadi pada ibu rumah tangga di Jepang akibat dari keretakan perkawinannya.

## 1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan yang akan disajikan dalam penulisan ini mengenai *Shinjū* yang disebabkan karena depresi yang dialami seorang ibu rumah tangga sehingga perkawinannya mengalami keretakan yang terjadi sekitar tahun 1970-an.

## 1.5. Metode Penulisan

Untuk dapat memperoleh data dan menjelaskan tema yang akan dibahas, penulis menggunakan metode kajian kepustakaan

yang berhubungan dan menunjang penulisan ini sehingga diharapkan dapat menguatkan analisis dan teori yang ada.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam empat bab. Adapun rincian pokok dari bahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini akan menjelaskan tentang pengertian dari *Shinjū* serta macam-macam *Shinjū* juga tugas seorang ibu rumah tangga didalam keluarganya.
- Bab III : Bab ini akan menguraikan tentang *Shinjū* yang terjadi pada ibu-ibu rumah tangga di Jepang yang disebabkan perselingkuhan suaminya dan mengakibatkan keretakan perkawinan.
- Bab IV : Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan ini yang memuat kesimpulan dari gambaran dan penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.